

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK dipilih karena mempunyai beberapa keistimewaan yaitu mudah dilakukan oleh guru, tidak mengganggu jam kerja guru, selain itu sambil mengajar bisa sekaligus melakukan penelitian serta tidak memerlukan perbandingan. Data hasil penelitian yang akan dipaparkan adalah data hasil rekaman tentang beberapa hal yang menyangkut pelaksanaan selama tindakan berlangsung.

1. Paparan Data

a. Paparan data pra tindakan

1) Perencanaan

Setelah mengadakan seminar proposal pada tanggal 10 Oktober 2014 yang diikuti oleh 10 mahasiswa PGMI, maka peneliti dianjurkan untuk mengajukan surat penelitian ke bagian Laboratorium oleh pembimbing. Namun ketika itu ada sedikit miss komunikasi dengan pihak laboratorium dan saya masih sangat repot dengan kegiatan KKN yang akan dilaksanakan pada tanggal 20 Oktober 2014 saya masih menunda dulu untuk membuat surat ijin penelitian. Surat penelitian saya ajukan setelah kegiatan KKN berakhir yakni pada tanggal 23 Januari dan pada hari itu juga surat penelitian saya dapatkan. Peneliti

menyimpan surat penelitian tersebut sampai pengerjaan skripsi BAB I sampai III selesai.

Berbekal surat penelitian yang didapat dari pihak kampus, pada tanggal 17 Pebruari peneliti mendatangi MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung tersebut. Peneliti diterima baik oleh Ibu kepala madrasah yaitu Bu. Siti Masruroh yang biasa dipanggil Bu. Ruroh.

Pada pertemuan itu peneliti menyampaikan rencana untuk melakukan penelitian di madrasah tersebut, Ibu Ruroh menyambut dengan baik kedatangan peneliti. Beliau memberikan ijin kepada peneliti untuk melakukan penelitian sesuai dengan rencana yang telah direncanakan peneliti. Setelah Ibu Ruroh memberikan izin, peneliti meberikan surat izin penelitian dari kampus IAIN Tulungagung. Ibu Ruroh menerima surat penelitian tersebut. Dengan diterimanya surat tersebut berarti Ibu Ruroh telah memberikan izin sepenuhnya untuk melakukan penelitian di MI yang beliau pimpin. Beliau menyatakan tidak keberatan jika seorang Mahasiswa melakukan penelitian di Madrasah yang beliau pimpin. Bahkan beliau berharap agar penelitian yang akan dilaksanakan dapat memberikan sumbangan besar dalam proses pembelajaran di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung.

Setelah Bu. Ruroh memberikan izin, peneliti dipertemukan dengan guru mata pelajaran IPA yang juga merupakan wali kelas III yaitu bapak Supriadi, guna melakukan langkah penelitian selanjutnya. Pada pertemuan ini peneliti mangutarakan maksud dan tujuan diadakan penelitian. Bapak supri memberikan

gambaran singkat tentang keadaan siswa siswi disekolah tersebut, dan mengatakan bahwa disekolah tersebut belum pernah diadakan penelitian dengan judul yang saya ajukan. Selanjutnya, peneliti meminta data-data siswa kelas III dan dokumentasi nilai ulangan harian siswa pada bidang studi IPA khususnya Bab Energi. Saat itu juga telah disepakati bahwa penelitian akan dimulai pada tanggal 19 pebruari 2015.

Adapun jadwal pelajaran IPA pada kelas III yaitu pada hari Rabu jam 08.20-09.30 (35 menit tiap jam pelajaran). Namun untuk kebutuhan penelitian pak supri tidak keberatan jika mengambil jam pada hari yang lain, asalkan masih dalam jam sekolah. Peneliti menyampaikan bahwa yang bertindak sebagai pelaksana tindakan adalah peneliti, teman sejawat yakni M. Afifta Rahman dan Bapak Supriadi sendiri sebagai pengamat atau observer untuk menentukan tingkat keberhasilan tindakan yang telah dilakukan. Peneliti menjelaskan bahwa pengamat disini bertugas untuk mengamati semua aktifitas peneliti dan siswa dalam kelas apakah sudah sesuai dengan rencana atau belum. Untuk mempermudah pengamatan tersebut pengamat diberi lembar observasi peneliti dan siswa yang telah dibuat oleh peneliti. Peneliti menyampaikan bahwa penelitian akan dilaksanakan dengan 2 siklus dan masing-masing siklus 2 kali pertemuan. Namun sebelum masuk pada siklus pertama peneliti meminta melakukan pre test pada hari kamis tanggal 19 pebruari 2015 yakni 20 menit sebelum istirahat tepatnya pada jam 09.10-09.30. Bapak Supri menyambut

dengan baik maksud peneliti, beliau memberikan izin waktu yang diperlukan oleh peneliti agar penelitian berjalan dengan lancar.

Pada pertemuan ini peneliti melakukan wawancara/tanya jawab dengan bapak supri mengenai proses pembelajaran IPA. Adapun kutipan dari hasil wawancara tersebut adalah sebagai berikut:

P : “Bagaimanakah kondisi siswa kelas III pada saat proses pembelajaran IPA pak ?”

G : “Dalam proses pembelajaran siswa cenderung ramai dan kurang memperhatikan penjelasan. Banyak dari mereka yang asyik bermain sendiri bahkan ada yang mengganggu temannya. Ala hasil hanya sebagian saja siswa yang mengerti dan paham akan materi yang saya ajarkan.”

P : “Bagaimana proses berlangsungnya pembelajaran IPA di kelas III ?”

G : “Ya biasanya saya suruh membaca materi baik di LKS maupun buku paket, terus saya kasih penjelasan dan setah itu mereka saya suruh untuk mengerjakan soal-soal di LKS.”

P : “Dalam proses pembelajaran IPA apakah bapak sudah pernah menggunakan metode inquiri berbasis media visual ?”

G : “Belum pernah. Biasanya saya hanya menggunakan metode penugasan di tambah dengan ceramah.”

P : “Kendala apa yang bapak temukan selama proses pembelajaran yang

bapak lakukan di kelas III ini ?”

G : “Ya, itu tadi, siswanya banyak yang rame sendiri, gangguin temannya dan ngobrol sendiri.”

P : “Bagaimana hasil belajar pada peserta didik kelas III khususnya mata pelajaran IPA ?”

G : “Nilainya tidak terlalu buruk tetapi juga masih banyak yang dibawah KKM.”

P : “Adakah hasil dari nilai ulangan itu pak ?
Dan berapa KKM untuk mata pelajaran IPA ?”

G : “Ada, ini bisa dilihat. KKMnya 70.”

P : “Ya pak trimakasih.

Apakah di MI ini khususnya kelas III yang bapak ajar, apakah sudah pernah ada penelitian dengan menggunakan metode inquiri berbasis media visual ?”

G : “Saya rasa belum pernah, mungkin Bu. Fitri orang pertama yang malakukan penelitian di kelas III ini.”

Keterangan: P = Peneliti G = Guru

Dari hasil wawancara diatas, dapat diketahui bahwa pembelajaran IPA dikelas III MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung cenderung menggunakan metode ceramah dalam penyampaiannya. Sehingga mengakibatkan pembelajaran kurang menarik dan cenderung pasif.

Hari itu juga peneliti diajak untuk melihat langsung kondisi kelas III pada saat proses pembelajaran. Peneliti menyampaikan bahwa pada hari Kamis tanggal 19 Pebruari 2015 akan dilakukan tes awal pada pukul 09.10-09.30. Peneliti meminta siswa agar belajar guna mempersiapkan diri untuk mengerjakan soal tes awal sebaik mungkin.

Berbekal soal yang sudah divalidasi oleh Bapak Moh. Arif pada tanggal 16 Pebruari 2015, peneliti segera mempersiapkan instrumen yang diperlukan untuk melakukan pre test. Instrumen yang dipersiapkan yaitu menggandakan soal pre test yang sudah divalidasi yaitu sebanyak 31 eksemplar, serta menyediakan absensi siswa berdasarkan data-data yang telah diperoleh dari Bapak Supriadi sebagai guru mata pelajaran IPA.

2) Pelaksanaan

Sesuai dengan rencana, tes awal dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 19 Pebruari 2015. Tes awal dilaksanakan pada pukul 09.10-09.30 selama 20 menit. Tes awal tersebut diikuti oleh 28 siswa dari 31 siswa kelas III. Pada tes awal ini peneliti memberikan soal sejumlah 5 soal isian yang telah divalidasi oleh Bapak Moh. Arif salah satu dosen IPA di kampus IAIN Tulungagung. Adapun soal pre tes sebagaimana terlampir (lampiran 1). Penjabaran proses pembelajaran pada pertemuan pertama dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Kegiatan awal: guru memberikan salam, guru mengajak siswa membaca basmalah bersama-sama, guru mengabsen siswa dan melakukan apersepsi

untuk menggugah semangat baru dalam diri siswa kemudian guru sedikit bertanya tentang pelajaran sebelumnya.

- b) Kegiatan inti: guru membagikan soal pre test (tes awal) kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana tingkat pengetahuan atau daya ingat siswa terhadap pembelajaran yang diperoleh selama menggunakan metode pembelajaran ceramah.
- c) Kegiatan akhir: guru memberikan motivasi yang bermanfaat sebelum meninggalkan kelas, selain itu guru juga menyampaikan bahwa pelajaran pada pertemuan selanjutnya akan berlangsung secara berkelompok, sedangkan pembentukan kelompok akan diumumkan pada pertemuan selanjutnya, guru mengakhiri pembelajaran dengan mengajak siswa membaca hamdalah bersama sama dan mengucapkan salam.

3) Observasi awal

Berdasarkan skor tes awal, tampak bahwa siswa kurang memahami dan menguasai materi energi gerak. Padahal materi ini sudah diajarkan di bulan Januari. Pada tes awal ini, nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 46,58. Dalam melaksanakan tes awal, banyak siswa yang terlihat bingung untuk membedakan antara energi gerak dan gerak benda. Hal ini dapat di buktikan dengan jawaban siswa pada lembar pre test. Kebanyakan dari mereka menjawab contoh energi gerak dengan gerak benda seperti menggelinding, memantul dan lain sebagainya.

Dalam tes awal ini hanya 1 siswa yang mengerjakan dengan baik soal yang diberikan dan memperoleh nilai diatas KKM. Ada 7 siswa yang mendapat nilai hampir mencapai KKM dan yang lainnya masih sangat jauh dari KKM. Berikut ini hasil skor tes awal siswa sebelum diberikan tindakan:

Tabel 4.1 Skor Pre Test Siswa

NO	NAMA	L/P	Nilai
1	Ansor Asihabudin	L	52
2	Ahmad Fahril Baskara	L	36
3	Aizatul Muamanah	P	36
4	Alfina Nurol A'la	P	68
5	Ananda Reza Fadil Kusuma	L	52
6	Ayu Kartika Putri	P	68
7	Cindy Elysia	P	68
8	Deviani Eka Ayu Khoirurrohmah	P	36
9	Dian Ainina Nur Sabila	P	52
10	Dian Puspitasari	P	36
11	Elok Sekar Arum	P	36
12	Fitri Ulfiatuzzamzami	P	84
13	M.Rifky Wahyu Prayoga	L	36
14	Maimatuz Zahro'	P	44
15	Moh. Bastian Farelly Saputra	L	36
16	Mohammad Ridho Ribeth Marcelo	L	36
17	Mohammad Salman Hafidz 'Uluma	L	36
18	Muhammad Fadillah Akbar	L	36
19	Muhammad Habib Afandi	L	36
20	Muhammad Syahrul Kubro	L	36
21	Nabila Murtafi'atul Maghfiroh	P	68
22	Nesa Fathiyatul Maulida	P	68
23	Nihayah Atiya Faizi	P	68
24	Razif Angga Putra	L	36
25	Reza Amelia	P	36
26	Ricky Fathura Diansah	L	36
27	Rizki Mubarak	L	36
28	Salsabila Kholifia Putri	P	36
29	Sayyidatul Luthfiya	P	68
30	Siti Ain Nurhalizawanti	P	36
31	Ainur Aisyah	P	36
Jumlah Nilai			1444
Nilai Rata-Rata			46,58

Berdasarkan hasil tes awal pada tabel diatas tergambar bahwa dari 31 siswa yang mengikuti tes, 30 siswa atau 96,77% belum mencapai batas ketuntasan minimal yaitu 70, berarti belum mencapai kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Sedangkan yang mencapai batas tuntas yaitu memperoleh nilai diatas 70 sebanyak 1 siswa atau 3,23%, berikut uraiannya:

Tabel 4.2 Hasil Skor Pre Test

No	Uraian	Hasil Pre test
1	Jumlah siswa seluruhnya	31
2	Jumlah siswa yang telah tuntas	1
3	Jumlah siswa yang tidak tuntas	30
4	Rata-rata nilai kelas	46,58
5	Prosentase ketuntasan	3,23%

Kegiatan peneliti selanjutnya adalah membagi kelompok untuk menunjang pembelajaran menggunakan metode inquiri berbasis media visual. Pengelompokan siswa didasarkan pada jenis kelamin dan juga memperhatikan nilai pre test dan nilai ulangan harian. Peneliti memilih untuk mengelompokkan berdasarkan jenis kelamin karena anak kelas III disini tidak menyukai percampuran lawan jenis. Berdasarkan jumlah siswa laki-laki dan perempuan serta nilai yang diperoleh pada waktu pre tes dan ulangan harian, nama siswa dikelompokkan antara siswa laki-laki dan perempuan, selanjutnya mengurutkan nama siswa berdasarkan jenis kelamin dari yang tertinggi sampai terendah. Langkah selanjutnya adalah membentuk kelompok berdasarkan jenis kelamin dan kemampuan yang heterogen. Peneliti membagi kelas menjadi 5 kelompok

yang masing-masing kelompok terdiri dari orang 6-7 orang. Masing-masing kelompok dalam kegiatan ini dapat dilihat pada tabelberikut ini:

Tabel 4.3 Deskripsi Kelompok Belajar

NO	NAMA	KELOMPOK
1	Cindy Elysia	Supratman
2	Siti Ain Nurhalizawanti	
3	Dian Puspitasari	
4	Elok Sekar Arum	
5	Deviani Eka Ayu Khoirurrohmah	
6	Aizatul Muamanah	
7	Ricky Fathura Diansah	Jenderal Sudirman
8	Rizki Mubarak	
9	M.Rifky Wahyu Prayoga	
10	Mohammad Ridho Ribeth Marcelo	
11	Muhammad Syahrul Kubro	
12	Razif Angga Putra	
13	Moh. Bastian Farelly Saputra	Teuku Imam Bonjol
14	Muhammad Habib Afandi	
15	Ananda Reza Fadil Kusuma	
16	Mohammad Salman Hafidz 'Uluma	
17	Muhammad Fadillah Akbar	
18	Ansor Asihabudin	
19	Ahmad Fahril Baskara	Ir. Soekarno
20	Alfina Nurol A'la	
21	Nabila Murtafi'atul Maghfiroh	
22	Ayu Kartika Putri	
23	Ainur Aisyah	
24	Sayyidatul Luthfiya	
25	Salsabila Kholifia Putri	RA. Kartini
26	Nesa Fathiyatul Maulida	
27	Nihayah Atiya Faizi	
28	Reza Amelia	
29	Fitri Ulfiatuzzamzami	
30	Maimatuz Zahro'	
31	Aizatul Muamanah	

4) Refleksi Tes Awal

Dari hasil tes awal dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode konvensional yaitu ceramah saja, kurang sesuai dan kurang cocok diterapkan dalam pembelajaran IPA, meskipun metode ini tidak mungkin dihindari dalam proses pembelajaran namun setidaknya penggunaan metode ini kuantitasnya harus diperkecil sekecil mungkin. Penggunaan metode ceramah dengan berlebihan, dapat menyebabkan siswa kurang semangat dan kurang termotivasi dalam belajar. Mereka masih sangat bingung terhadap materi pelajaran dan rasa ingin tahu siswa serta pengalaman siswa masih sangat kurang. Akibatnya suasana kelas pasif dan dampaknya pada hasil belajar. Dengan metode ceramah tersebut siswa hanya mengandalkan informasi dari guru saja padahal materi yang dipelajari dapat diakses dari berbagai sumber belajar.

Setelah peneliti melakukan pre test langkah selanjutnya adalah menerapkan pembelajaran dengan metode inquiri berbasis media visual sesuai dengan kedatangan peneliti di MI Bendiljati Wetan. Adapun yang akan dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Mengaktifkan siswa dengan menggunakan metode pembelajaran modern yang tepat yang sesuai dengan karakteristik siswa. Peneliti dalam hal ini akan melakukan tindakan kepada siswa untuk meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan metode inquiri berbasis media visual.

2. Mengadakan refleksi pada setiap pertemuan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

b. Paparan data tindakan

Pembelajaran IPA dilaksanakan pada pokok bahasan “Energi Gerak” dengan menerapkan metode pembelajaran Inquiri berbasis media visual. Dalam hal ini siswa diharapkan untuk bekerja sama dengan anggota kelompoknya untuk menemukan sendiri konsep energi gerak dan penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat meningkatkan pemahaman mereka.

1. Paparan Data Tindakan Siklus I

a) Perencanaan

Siklus pertama direncanakan dengan dua kali pertemuan, pertemuan pertama untuk menjelaskan materi tentang energi gerak yang mana peneliti membimbing siswa untuk membuat kincir angin sederhana dengan tujuan agar siswa dapat menemukan sendiri bahwa angin merupakan salah satu sumber energi gerak. Sedangkan pertemuan kedua untuk memberikan post test sebagai respon dari materi yang diberikan dalam siklus satu.

Tahap awal dalam siklus I ini, peneliti mengkonsultasikan seluruh instrumen kepada dosen pembimbing yakni Pak Zaini pada tanggal 24 februari 2015. Pak zaini memberikan saran agar dalam penulisan RPP tidak menggunakan bullets tetapi menggunakan numbering. Peneliti menerima masukan tersebut dan merevisi RPP seperti yang dikatakan oleh Pak Zaini. Pak zaini juga

menyarankan agar seluruh soal yang digunakan peneliti baik itu pre test, post test I maupun post test II diajukan kepada salah satu dosen IPA/SAINS yang ada di kampus IAIN Tulungagung untuk divalidasi. Sebenarnya peneliti sudah memvalidasikan soal untuk penelitian pada tanggal 16 pebruari 2015 namun masih soal pre tes saja dan Pak Arif menandatangani soal pretes tersebut. Akhirnya peneliti menemui bapak Moh. Arif lagi untuk meminta agar menjadi validator soal post test I dan II dalam penelitian. Menurut Bapak Arif masih sangat banyak soal saya yang harus direvisi, bahkan Pak. Arif kurang setuju jika soal post test siklus I dan II itu hanya dalam bentuk uraian saja. Beliau menyarankan agar di beri soal multiple coise. Atas dasar saran dari Pak Arif peneliti merevisi soal untuk post test siklus I dan II. Beliau menandatangani lembar validasi pada tanggal 26 Pebruari 2015.

Kegiatan yang dilakukan peneliti pada tahap ini adalah sebagai berikut:

1. Menyiapkan lembar observasi peneliti dan siswa, lembar kerja siswa, lembar wawancara. Adapun formatnya sebagaimana terlampir. (lampiran 7, 10,14, 15, 16 dan 18)
2. Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebagaimana terlampir (lampiran 6)
3. Menyiapkan alat peraga yaitu sedotan, plastisin, kertas karton, jarum, gunting, penggaris, dan selotip untuk membuat model kincir angin sederhana.

4. Melaksanakan koordinasi dengan guru IPA kelas III dan teman sejawat mengenai pelaksanaan tindakan.
5. Menyiapkan materi yang akan disampaikan dan skenario pembelajaran yang digunakan.

b) Pelaksanaan

1. Pertemuan pertama

Pembelajaran ini dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 25 Februari 2015 pada pukul 08.20-09.30. Sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai, peneliti mengatur para siswa agar siap menerima pelajaran. Setelah itu peneliti bersama teman sejawat mengatur posisi tempat duduk siswa sesuai dengan kelompoknya masing-masing yang telah dibentuk berdasarkan jenis kelamin dan kemampuan siswa.

Kegiatan peneliti selanjutnya adalah memberitahukan kepada peserta didik tentang materi yang akan disampaikan yaitu memahami konsep energi gerak. Pada pertemuan pertama ini peneliti ingin mengajak siswa untuk membuktikan bahwa angin merupakan salah satu sumber energi gerak dengan meenukan sendiri melalui sebuah percobaan.

Untuk melakukan percobaan tersebut peneliti membagikan media beserta lembar kerja kelompok kepada masing-masing kelompok yang sudah dibentuk. Lembar kerja kelompok ini berisi petunjuk untuk membuat percobaan berupa kincir angin sederhana untuk membuktikan bahwa angin merupakan salah satu sumber energi gerak dan soal yang merupakan kesimpulan dari hasil percobaan.

Peneliti meminta kepada masing-masing kelompok untuk membuat kincir angin sederhana sesuai dengan petunjuk yang ada pada lembar kerja kelompok. Peneliti didampingi teman sejawat kemudian berkeliling untuk mengamati kegiatan masing-masing kelompok. Peneliti mempersilahkan siswa untuk bertanya tentang perintah yang belum jelas, sementara teman sejawat mengarahkan siswa dalam kelompok untuk mengerjakan lembar kerja sesuai dengan pengamatan yang dilakukan.

Siswa mulai membuat kincir angin sesuai dengan prosedur yang telah dituliskan dalam lembar kerja. Peneliti hanya sekedar melihat-lihat dan mengamati kerja siswa bersama kelompoknya. Jika ada kelompok yang mengalami kesulitan, peneliti memberikan pertanyaan pancingan yang akan membantu siswa untuk menjawab permasalahan. Berdasarkan pengamatan peneliti, masing-masing kelompok dapat menyelesaikan lembar kerja yang diberikan, namun masih ada beberapa siswa dalam kelompok yang kurang aktif dalam berdiskusi.

Kegiatan peneliti selanjutnya meminta siswa untuk meniup kincir angin dengan tiupan pelan dan keras. Kemudian guru meminta siswa untuk menyimpulkan kegiatan yang mereka lakukan. Guru meminta siswa untuk mempraktikkan cara meniup kincir didepan kelas dan membacakan kesimpulan dari kegiatan yang mereka lakukan kemudian mengumpulkan lembar kerja yang telah dikerjakan.

Selanjutnya peneliti mengingatkan siswa bahwa pada pertemuan selanjutnya yakni hari jumat akan dilakukan evaluasi atau tes akhir tindakan siklus I, sehingga siswa harus mempersiapkan dengan baik dan mangingat apa yang dilakukan pada hari ini.

2. Pertemuan kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari jumat tanggal 27 Pebruari 2015 pada jam 90.55-10.30. Sebelum pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan kedua, peneliti telah memahami dan mengkoreksi hasil kerja kelompok melalui lembar kerja kelompok I yang telah dikumpulkan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap materi yang telah diberikan.

Pada pertemuan kedua ini siswa diposisikan secara acak dan terpisah dari kelompok sebelumnya, agar mereka dapat mengerjakan soal evaluasi berdasarkan kemampuan mereka sendiri. Setelah siswa tertata rapi, guru menyuruh siswa memasukkan semua jenis buku dan hanya alat tulis saja yang tersisa di atas meja.

Kegiatan peneliti selanjutnya adalah membagikan soal evaluasi atau tes akhir dari siklus I. Soal ini terdiri dari materi energi gerak dan pengaruhnya dalam kehidupan sehari-hari. Peneliti dibantu teman sejawat berkeliling kelas menngamati kerja siswa sambil mengingatkan bahwa soal tersebut harus dikerjakan secara individu, tidak diperbolehkan bekerja sama dengan teman sebangku ataupun kelompoknya. Post test siklus I ini dilaksanakan selama 30

menit dengan 15 soal, 10 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian yang telah divalidasi.

Para siswa terlihat sangat serius dalam mengerjakan soal yang diberikan peneliti. Mereka benar-benar mengerjakan sendiri meskipun ada beberapa anak yang kebingungan dalam memahami soal. Peneliti mempersilahkan siswa yang ingin menanyakan hal-hal yang mereka anggap belum jelas.

Setelah waktu yang telah disediakan selesai, peneliti meminta siswa untuk mengumpulkan soal yang telah mereka kerjakan dan memotivasi siswa untuk terus semangat dalam mengikuti pembelajaran di kelas guna bersaing untuk menjadi yang terbaik dan mendapatkan predikat siswa terbaik. Peneliti mengumumkan bahwa masih ada 2 pertemuan lagi yang dapat digunakan untuk memperebutkan predikat terbaik itu. Peneliti juga mengumumkan bahwa pada pertemuan selanjutnya akan membuat model kincir angin lagi, sehingga siswa mempersiapkan bahan-bahan dari rumah secara berkelompok. Untuk lembar kerjanya disediakan oleh peneliti. Hal ini dilakukan oleh peneliti sebagai penguatan atau pemantapan materi, serta akan dilakukan tes akhir tindakan lagi untuk mengetahui pemahaman siswa dan sekaligus memberikan penghargaan kepada 5 siswa dengan predikat terbaik.

Siswa menyambut dengan baik pengumuman yang diberikan peneliti, mereka terlihat sangat antusias untuk bersaing dengan temannya untuk menjadi yang terbaik.

c) Observasi

Mengacu pada lembar observasi, pengamat (observer) mengamati jalannya proses pembelajaran dikelas, setiap aspek dicatat pada lembar observasi yang tersedia pada setiap kali pertemuan pada proses observasi, peneliti dibantu oleh teman sejawat yakni M. Afifa Rahman dan guru IPA yaitu Bapak Supriadi yang mengamati aktifitas siswa dan peneliti. Hasil pengamatan aktifitas siswa dan peneliti pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Hasil Observasi Aktifitas Peneliti Siklus I

Tahap	Indikator	Skor	Catatan
Awal	Melakukan aktivitas keseharian	5	a, b, c, d
	Mempertahankan tujuan	5	a, b, c, d
	Menentukan materi dan menjelaskan pentingnya materi	4	a, b, c
	Memotivasi siswa	5	a, b, c, d
	Menentuk kelompok	5	a, b, c, d
	Membangkitkan kemampuan prasyarat	5	a, b, c, d
	Menyediakan sarana (alat untuk membuat perag) yang kan digunakan	5	a, b, c, d
Inti	Meminta masing-masing kelompok untuk bekerja sama sesuai lembar kerja untuk mengerjakan konsep energi gerak pada kincir angin sederhana	4	a, b, c,
	Membantu kelancaran kegiatan diskusi	3	b, c,
	Membimbing siswa untuk melaksanakan tugas individu	5	a, b, c, d
	Meminta siswa untuk melaporkan hasil tugas	4	a, b, c
	Memberikan penghargaan individu dan kelompok	3	a, c
Akhir	Melakukan evaluasi	3	a, b,
	Mengakhiri pembelajaran	5	a, b, c, d

Dari hasil analisis data pada tabel diatas diketahui bahwa jumlah seluruh skornya adalah 65. Prosentase nilai rata-ratanya adalah $\frac{65}{70} \times 100 \% = 92,85 \%$.

Sesuai dengan taraf keberhasilan tindakan yang ditetapkan, yaitu:

90 % ≤ NR ≤ 100 %	Sangat Baik
80 % ≤ NR ≤ 90 %	Baik
70 % ≤ NR ≤ 80 %	Cukup
60 % ≤ NR ≤ 70 %	Kurang
0 % ≤ NR ≤ 50 %	Sangat kurang

Maka taraf keberhasilan aktifitas peneliti berada pada kategori sangat baik.

Tabel 4.5 Hasil Observasi Aktifitas Siswa Siklus I

Tahap	Indikator	Skor	Catatan
Awal	Melakukan aktivitas keseharian	5	a, b, c, d
	Mempertahankan tujuan	5	a, b, c, d
Inti	Memperhatikan penjelasan materi	5	a, c, d, e
	Keterlibatan dalam pembentukan kelompok	2	d
	Memahami tugas	3	b, c
	Keterlibatan dalam kelompok untuk melakukan percobaan	5	a, b, c, d
	Memanfaatkan sarana yang tersedia	4	a, c, d
	Melaksanakan tugas individu	5	a, b, c, d
Akhir	Menanggapi Evaluasi	5	a, b, c, d
	Mengakhiri pembelajaran	4	a, b, d

Dari hasil analisis data pada tabel diatas diketahui bahwa secara umum kegiatan belajar siswa sudah sesuai harapan. Sebagian besar indikator pengamatan muncul dalam aktifitas kerja siswa, jumlah seluruh skornya adalah 42. Prosentase nilai rata-ratanya adalah $\frac{42}{50} \times 100 \% = 84 \%$.

Sesuai dengan taraf keberhasilan tindakan yang ditetapkan, yaitu:

$90 \% \leq NR \leq 100 \%$	Sangat Baik
$80 \% \leq NR \leq 90 \%$	Baik
$70 \% \leq NR \leq 80 \%$	Cukup
$60 \% \leq NR \leq 70 \%$	Kurang
$0 \% \leq NR \leq 50 \%$	Sangat kurang

Maka taraf keberhasilan tindakan pembelajaran pada kategori baik.

Tabel 4.6 Hasil Post Test Siklus I

NO	NAMA	L/P	Nilai
1	Ansor Asihabudin	L	60
2	Ahmad Fahril Baskara	L	40
3	Aizatul Muamanah	P	40
4	Alfina Nurol A'la	P	84
5	Ananda Reza Fadil Kusuma	L	64
6	Ayu Kartika Putri	P	84
7	Cindy Elysia	P	70
8	Deviani Eka Ayu Khoirurrohmah	P	56
9	Dian Ainina Nur Sabila	P	52
10	Dian Puspitasari	P	56
11	Elok Sekar Arum	P	72
12	Fitri Ulfiatuzzamzami	P	84
13	M.Rifky Wahyu Prayoga	L	52
14	Maimatuz Zahro'	P	80
15	Moh. Bastian Farelly Saputra	L	84
16	Mohammad Ridho Ribeth Marcelo	L	64
17	Mohammad Salman Hafidz 'Uluma	L	80

Lanjutan Tabel 4.6 Hasil Post Test Siklus I

18	Muhammad Fadillah Akbar	L	60
19	Muhammad Habib Afandi	L	64
20	Muhammad Syahrul Kubro	L	68
21	Nabila Murtafi 'atul Maghfiroh	P	84
22	Nesa Fathiyatul Maulida	P	80
23	Nihayah Atiya Faizi	P	68
24	Razif Angga Putra	L	36
25	Reza Amelia	P	36
26	Ricky Fathura Diansah	L	80
27	Rizki Mubarak	L	80
28	Salsabila Kholifia Putri	P	48
29	Sayyidatul Luthfiya	P	84
30	Siti Ain Nurhalizawanti	P	48
31	Ainur Aisyah	P	48

Berdasarkan tabel diatas, dapat dikatakan bahwa terjadi peningkatan keberhasilan kelas pada siklus ini adalah dari 31 siswa yang mengikuti tes, 13 siswa dinyatakan lulus, sedangkan yang gagal sebanyak 18 siswa atau 58,07 %.

Berikut perinciannya:

Tabel 4.7 Hasil Skor Post Test Siklus I

NO	URAIAN	Hasil Post Test I
1	Jumlah siswa seluruhnya	31
2	Jumlah siswa yang telah tuntas	13
3	Jumlah siswa yang tidak tuntas	18
4	Rata-rata nilai kelas	64,70
5	Prosentase ketuntasan	41,93

Hasil dari pelaksanaan evaluasi siklus I ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dibandingkan dengan hasil pre-test yang dilaksanakan sebelum tindakan. Hal ini terlihat dari prosentase ketuntasan yang meningkat dari 3,23 % pada saat pre-test menjadi 41,93 % pada saat post test siklus I. Berdasarkan hasil penilaian post test siklus I tersebut dapat diartikan

bahwa implementasi metode Inquiri berbasis media visual cukup efektif dalam pembelajaran IPA, ditunjukkan dengan nilai rata-rata dari tes awal yaitu 46,58 meningkat menjadi 64,70

Langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah menentukan poin kemajuan individu berdasarkan nilai pre test dan post test siklus I. Poin kemajuan ini nantinya akan dikelompokkan berdasarkan kelompok yang sudah terbentuk dan akan menjadi poin penghargaan untuk kelompok. Dalam hal ini hanya kelompok terbaik yang akan mendapatkan penghargaan. Berikut perbandingan hasil pre test dan post test siklus I beserta poin perkembangan siswa.

Tabel 4.8 Perbandingan Hasil Pre Test dan Post Test Siklus 1

NO	NAMA	Pre test	Post test I	Poin kemajuan
Supratman				
1	Cindy Elysia	68	70	2
2	Siti Ain Nurhalizawanti	36	48	12
3	Dian Puspitasari	36	56	20
4	Elok Sekar Arum	36	72	36
5	Deviani Eka Ayu Khoirurrohmah	36	56	20
6	Aizatul Muamanah	36	40	4
Jenderal Sudirman				
1	Ricky Fathura Diansah	36	80	44
2	Rizki Mubarok	36	80	44
3	M.Rifky Wahyu Prayoga	36	52	16
4	Mohammad Ridho Ribeth Marcelo	36	64	28
5	Muhammad Syahrul Kubro	36	68	32
6	Razif Angga Putra	36	36	0
7	Moh. Bastian Farelly Saputra	36	84	48
Teuku Imam Bonjol				

Lanjutan Tabel 4.8 Perbandingan Hasil Pre Test dan Post Test Siklus 1

1	Muhammad Habib Afandi	36	64	28
2	Ananda Reza Fadil Kusuma	52	64	12
3	Mohammad Salman Hafidz 'Uluma	36	80	44
4	Muhammad Fadillah Akbar	36	60	24
5	Ansor Asihabudin	52	60	8
6	Ahmad Fahril Baskara	36	40	4
Ir. Soekarno				
1	Alfina Nurol A'la	68	84	16
2	Nabila Murtafi'atul Maghfiroh	68	84	16
3	Ayu Kartika Putri	68	84	16
4	Ainur Aisyah	36	48	12
5	Sayyidatul Luthfiya	68	84	16
6	Salsabila Kholifia Putri	36	48	12
RA. Kartini				
1	Nesa Fathiyatul Maulida	68	80	12
2	Nihayah Atiya Faizi	68	68	0
3	Reza Amelia	36	36	0
4	Fitri Ulfiatuzzamzami	84	84	0
5	Maimatuz Zahro'	44	80	36
6	Aizatul Muamanah	36	40	4
Jumlah Nilai		1444	2006	-
Rata-Rata		46,58	64,70	-
Jumlah Siswa Peserta Tes		31	31	-
Jumlah Siswa yang Tuntas		1	13	-
Jumlah Siswa yang Belum Tuntas		30	18	-
Prosentase Ketuntasan (%)		3,23	41,93	-

Nilai kelompok dalam metode pembelajaran Inquiri berbasisi media visual, dilihat dari poin kemajuan siswa diatas maka hasil rekognisi atau penghargaan kelompok adalah seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.9 Rekognisi kelompok Siklus I

Kelompok	Poin anggota							Total	Rata-rata
	1	2	3	4	5	6	7		
Supratman	2	12	20	36	20	4		94	15,6
Sudirman	44	44	16	28	32	0	48	212	30,28
Imam Bonjol	28	12	44	24	8	4		120	20
Soekarno	16	16	16	12	16	12		88	14,66
Kartini	12	0	0	0	36	4		52	8,66

Berdasarkan tabel rekognisi kelompok tersebut, maka kelompok Sudirman yang menjadi kelompok terbaik dengan nilai rata-rata poin kemajuan tertinggi. Kelompok kartini mendapatkan poin terendah sehingga harus mengejar kelompok lain pada siklus selanjutnya.

Selain menggunakan pedoman observasi dan nilai siswa peneliti juga menggunakan catatan lapangan untuk mengambil data dalam observasi. Catatan lapangan dibuat peneliti sehubungan dnegan hal-hal penting yang terjadi selama pembelajaran berlangsung, dimana tidak terdapat dalam indikator maupun deskriptor dalam lembar observasi. Beberapa hal yang dicatat peneliti dan pengamat adalah sebagai berikut:

- a. Sebagiaan besar Siswa tampak diam ketika guru memberikan penjelasan di depan kelas karena masih belum berani menyampaikan pendapat.

- b. Siswa merasa sangat gembira untuk belajar kelompok karena setiap kelompok mendapatkan alat peraga dalam pembelajaran yang kan dilaksanakan.
- c. Siswa terlihat aktif dalam pembelajaran, mayoritas siswa antusias dan semangat menanyakan gejala-gejala yang terjadi ketika mereka melakukan percobaan dengan kincir angin sederhana.

Teknik pengumpulan data lain yang digunakan peneliti adalah wawancara. Wawancara dilakukan dengan subyek wawancara yang berjumlah 3 siswa yang memenuhi kriteria kemampuan tinggi, sedang dan rendah. Wawancara ini digunakan untuk mngetahui respon terhadap pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan, serta untuk mengetahui pemahaman terhadap materi yang telah disampaikan. Wawancara ini dilakukan secara perorangan terhadap subyek penelitian setelah pelaksanaan tindakan. Hasil wawancara dengan siswa sebagaimana terlampir (lampiran 19)

Selain wawancara dengan siswa peneliti juga melakukan wawancara kepada guru kelas tentang pembelajaran yang telah dilakukan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan pembelajaran yang dilakukan dengan metode konvensional dan metode yang digunakan peneliti. Hasil wawancara dengan guru sebagaimana terlampir (lampiran 17)

Menurut ketiga subyek yang diwawancarai, semuanya menyatakan senang dengan pembelajaran menggunakan metode yang peneliti gunakan. Mereka senang bekerja sama dengan teman sekelompoknya karena

pembelajaran ini mereka anggap tidak menajuhkan seperti biasanya yang hanya mendengarkan ceramah guru dan membaca saja.

d) Refleksi

Pada kegiatan siklus I, menunjukkan tidak ada permasalahan dalam perumusan Rencana pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Jadwal jam pertemuan telah sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan pada tahap pelaksanaan tindakan menunjukkan bahwa:

- a. Sebagai siswa sudah mampu untun mengerjakan soal yang disediakan peneliti.
- b. Komponen pembelajaran laian seperti: alokasi waktu, sumber/alat/bahan pembelajaran, langkah-langakah pembelajaran dan kegiatan penilaian dapat berjalan dengan baik.
- c. Siswa sudah mulai aktif berdiskusi dengan teman sekelompoknya untuk memecahkan masalah
- d. Siswa sangat antusias memperhatikan penjelasan peneliti
- e. Siswa namapak senang selama mngikuti pembelajaran dengan Metode Inquiri berbasisi media visual ini. Kesenagan mereka memberikan dampak yang positif terhadap semangat belajar siswa shingga hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari rata-rata nilai siswa 46,58 pada saat pre test menjadi 64,70 pada post test siklus I.

Meskipun secara umum program pembelajaran berhasil dan berjalan dengan baik, bukan berarti tidak ada tindak lanjut dalam penelitian ini.

Meskipun sudah mengalami peningkatan, tetapi rata-rata nilai siswa masih belum mencapai KKM yang telah ditentukan. Untuk itu peneliti kan mengadakan tindakan siklus II sebagai tindak lanjut dalam mempoerbaiki kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I. Kekurangan tersebut disebabkan karena adanya kendala pada saat tindakan dilaksanakan. Adapun kendala peneliti dan rencana perbaikan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10 Kendala Tindakan Siklus I dan Rencana Perbaikan Siklus II

NO	Kendala Siklus I	Rencana Perbaikan Siklus II
1	Anak kelas lain ramai di dekan jendela dan mengganggu pembelajaran.	Guru meminta kepada siswa kelas lain untuk tidak mengganggu selama proses pembelajaran.
2	Kondisi kelas masih sangat ramai ketika membuat percobaan	Guru lebih tegas dalam menjalankan setiap langkah pembelajaran namun tetap terfokus kepada siswa sebagai subjek
3	Siswa kesulitan dalam membedakan energi gerak dan gerak benda	Menberi penjelasan dan perbedaan terkait gerak benda dan energi gerak
4	Siswa terpaku pada media, sehingga sulit mengerjakan soal yang sederhana	Memberikan arahan agar siswa tidak terpaku pada media

2. Paparan Data Siklus II

a) Perencanaan

Siklus dua direnncanakan dengan 2 kali pertemuan, pertemuan pertama untuk mengulangi dan memberi penguatan materi tentang energi gerak

yang mana peneliti membimbing siswa untuk membuat kincir angin sederhana dengan tujuan agar siswa dapat menemukan sendiri bahwa angin merupakan salah satu sumber energi gerak seperti yang dilakukan pada siklus I. Sedangkan pertemuan kedua untuk memberikan post test sebagai respon dari materi yang diberikan dalam siklus II. Pada siklus ke II ini peneliti merancang pembelajaran untuk menindak lanjuti kekurangan yang terjadi pada siklus I agar tujuan dari penelitian terlaksana dengan sempurna.

Kegiatan yang dilakukan peneliti pada tahap ini adalah sebagai berikut:

1. Menyiapkan lembar observasi peneliti dan siswa, lembar kerja siswa, lembar wawancara guru dan siswa. Adapun formatnya sebagaimana terlampir. (lampiran 21, 24, 28, 29, 30 dan 32)
2. Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebagaimana terlampir (lampiran 20)
3. Menyiapkan alat peraga yaitu sedotan, plastisin, kertas karton, jarum, gunting, penggaris, dan selotip untuk membuat model kincir angin sederhana.
4. Melaksanakan koordinasi dengan guru IPA kelas III dan teman sejawat mengenai pelaksanaan tindakan.
5. Menyiapkan materi yang akan disampaikan dan skenario pembelajaran yang digunakan.

6. Menyiapkan penghargaan kepada kelompok terbaik dan penghargaan individu.

b) Pelaksanaan

1. Pertemuan pertama

Pembelajaran ini dilaksanakan pada hari kamis tanggal 05 Maret 2015 pada pukul 08.20-09.30. sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai, peneliti mengatur para siswa agar siap menerima pelajaran. Setelah itu peneliti bersama teman sejawat mengatur posisi tempat duduk siswa sesuai dengan kelompoknya masing-masing yang telah dibentuk berdasarkan jenis kelamin dan kemampuan siswa.

Kegiatan peneliti selanjutnya adalah memberitahukan kepada peserta didik tentang materi yang akan disampaikan yaitu memahami konsep energi gerak. Pada pertemuan pertama siklus II ini peneliti ingin mengajak siswa untuk membuktikan bahwa angin merupakan salah satu sumber energi gerak dengan menemukan sendiri melalui sebuah percobaan.

Untuk melakukan percobaan tersebut peneliti membagikan media beserta lembar kerja kelompok kepada masing-masing kelompok yang sudah dibentuk. Lembar kerja kelompok ini berisi petunjuk untuk membuat percobaan berupa kincir angin sederhana untuk membuktikan bahwa angin merupakan salah satu sumber energi gerak dan soal yang merupakan kesimpulan dari hasil percobaan.

Peneliti meminta kepada masing-masing kelompok untuk membuat kincir angin sederhana sesuai dengan petunjuk yang ada pada lembar kerja kelompok. Peneliti didampingi teman sejawat kemudian berkeliling untuk mengamati kegiatan masing-masing kelompok. Peneliti mempersilahkan siswa untuk bertanya tentang perintah yang belum jelas, sementara teman sejawat mengarahkan siswa dalam kelompok untuk mengerjakan lembar kerja sesuai dengan pengamatan yang dilakukan.

Siswa mulai membuat kincir angin sesuai dengan prosedur yang telah dituliskan dalam lembar kerja. Peneliti hanya sekedar melihat-lihat dan mengamati kerja siswa bersama kelompoknya. Jika ada kelompok yang mengalami kesulitan, peneliti memberikan pertanyaan pancingan yang akan membantu siswa untuk menjawab permasalahan. Berdasarkan pengamatan peneliti, masing-masing kelompok dapat menyelesaikan lembar kerja yang diberikan, namun masih ada sedikit siswa dalam kelompok yang kurang aktif dalam berdiskusi.

Kegiatan peneliti selanjutnya meminta siswa untuk meniup kincir angin dengan tiupan memakai cerobong dan tanpa cerobong. Kemudian guru meminta siswa untuk menyimpulkan kegiatan yang mereka lakukan. Guru meminta siswa untuk mempraktikkan cara meniup kincir didepan kelas dan membacakan kesimpulan dari kegiatan yang mereka lakukan kemudian mengumpulkan lembar kerja yang telah dikerjakan.

Selanjutnya peneliti mengingatkan siswa bahwa pada pertemuan selanjutnya yakni hari jumat akan dilakukan evaluasi atau tes akhir tindakan siklus II, sehingga siswa harus mempersiapkan dengan baik dan mangingat apa yang dilakukan pada hari ini. Peneliti juga memberikan penguatan kepada siswa terkait kegaitan yang dilakukan pada hari ini.

2. Pertemuan ke dua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari jumat tanggal 06 Maret 2015 pada jam 90.55-10.30. sebelum pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan kedua, peneliti telah memahami dan mengkoreksi hasil kerja kelompok melalui lembar kerja kelompok II yang telah dikumpulkan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap materi yang telah diberikan.

Pada pertemuan kedua ini siswa diposisikan secara acak dan terpisah dari kelompok sebelumnya namun tempat duduk mereka diusahakan berbeda dari posisi post test siklus I, agar mereka dapat mengerjakan soal evaluasi berdasarkan kemampuan mereka sendiri. Setelah siswa tertata rapi, peneliti menyuruh siswa memasukkan semua jenis buku dan hanya alat tulis saja yang tersisa di atas meja.

Kegiatan peneliti selanjutnya adalah membagikan soal evaluasi atau tes akhir dari siklus II. Soal ini terdiri dari materi energi gerak dan pengaruhnya dalam kehidupan sehari-hari. Peneliti dibantu teman sejawat berkeliling kelas mengamati kerja siswa sambil mengingatkan bahwa soal tersebut harus

dikerjakan secara individu, tidak diperbolehkan bekerja sama dengan teman sebangku ataupun kelompoknya. Post test siklus II ini dilaksanakan selama 30 menit dengan 15 soal, 10 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian yang telah divalidasi oleh salah satu dosen IPA di IAIN Tulungagung.

Sama seperti siklus I para siswa terlihat sangat serius dalam mengerjakan soal yang diberikan peneliti. Mereka benar-benar mengerjakan sendiri meskipun masih ada anak yang kebingungan dalam memahami soal. Peneliti mempersilahkan siswa yang ingin menanyakan hal-hal yang mereka anggap belum jelas.

Setelah waktu yang telah disediakan selesai, peneliti meminta siswa untuk mengumpulkan soal yang telah mereka kerjakan. Sesuai dengan kesepakatan kemarin peneliti memberikan penghargaan kepada 5 anak yang mendapat skor terbaik pada post test siklus I dan sebuah penghargaan untuk kelompok terbaik.

Siswa menyambut dengan baik pengumuman yang diberikan peneliti, mereka terlihat sangat senang dengan penghargaan yang peneliti berikan

c) Observasi

Mengacu pada lembar observasi, pengamat (observer) mengamati jalannya proses pembelajaran dikelas, setiap aspek dicatat pada lembar observasi yang tersedia pada setiap kali pertemuan pada proses observasi, peneliti dibantu oleh teman sejawat yakni M. Afifta Rahman dan guru IPA yaitu Bapak Supriadi yang mengamati aktifitas siswa dan peneliti. Hasil

pengamatan aktifitas siswa dan peneliti pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11 Hasil Observasi Aktifitas Peneliti Siklus II

Tahap	Indikator	Skor	Catatan
Awal	Melakukan aktivitas keseharian	5	a, b, c, d
	Mempertahankan tujuan	5	a, b, c, d
	Menentukan materi dan menjelaskan pentingnya materi	5	a, b, c, d
	Memotivasi siswa	5	a, b, c, d
Inti	Menentuk kelompok	5	a, b, c, d
	Membangkitkan kemampuan prasyarat	5	a, b, c, d
	Menyediakan sarana (alat untuk membuat perag) yang kan digunakan	5	a, b, c, d
	Meminta masing-masing kelompok untuk bekerja sama sesuai lembar kerja untuk mengerjakan konsep energi gerak pada kincir angin sederhana	5	a, b, c, d
	Membantu kelancaran kegiatan diskusi	5	a, b, c, d
	Membimbing siswa untuk melaksanakan tugas individu	5	a, b, c, d
	Meminta siswa untuk melaporkan hasil tugas	5	a, b, c, d
	Memberikan penghargaan individu dan kelompok	4	a, b, c
Akhir	Melakukan evaluasi	3	a, b
	Mengakhiri pembelajaran	5	a, b, c, d

Dari hasil analisis data pada tabel diatas diketahui bahwa jumlah seluruh skornya adalah 67. Prosentase nilai rata-ratanya adalah $\frac{67}{70} \times 100 \% = 95,71 \%$.

Sesuai dengan taraf keberhasilan tindakan yang ditetapkan, yaitu:

90 % \leq NR \leq 100 % Sangat Baik

80 % \leq NR \leq 90 % Baik

$70 \% \leq NR \leq 80 \%$	Cukup
$60 \% \leq NR \leq 70 \%$	Kurang
$0 \% \leq NR \leq 50 \%$	Sangat kurang

Maka taraf keberhasilan aktifitas peneliti berada pada kategori sangat baik.

Tabel 4.12 Hasil Observasi Aktifitas Siswa Siklus II

Tahap	Indikator	Skor	Catatan
Awal	Melakukan aktivitas keseharian	5	a, b, c, d
	Mempertahankan tujuan	5	a, b, c, d
Inti	Memperhatikan penjelasan materi	5	a, c, d, e
	Keterlibatan dalam pembentukan kelompok	4	a, c, d
	Memahami tugas	4	a, b, c
	Keterlibatan dalam kelompok untuk melakukan percobaan	5	a, b, c, d
	Memanfaatkan sarana yang tersedia	5	a, b, c, d
	Melaksanakan tugas individu	5	a, b, c, d
Akhir	Menanggapi Evaluasi	5	a, b, c, d
	Mengakhiri pembelajaran	4	a, b, d

Dari hasil analisis data pada tabel diatas diketahui bahwa secara umum kegiatan belajar siswa sudah sesuai harapan. Sebagian besar indikator pengamatan muncul dalam aktifitas kerja siswa, jumlah seluruh skornya adalah 48. Prosentase nilai rata-ratanya adalah $\frac{48}{50} \times 100 \% = 96 \%$.

Sesuai dengan taraf keberhasilan tindakan yang ditetapkan, yaitu:

$90 \% \leq NR \leq 100 \%$	Sangat Baik
$80 \% \leq NR \leq 90 \%$	Baik
$70 \% \leq NR \leq 80 \%$	Cukup
$60 \% \leq NR \leq 70 \%$	Kurang
$0 \% \leq NR \leq 50 \%$	Sangat kurang

Maka taraf keberhasilan tindakan pembelajaran pada kategori sangat baik.

Dari observasi diatas dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran pada siklus II dinyatakan berhasil karena sudah mencapai batas indikator proses keberhasilan tindakan yaitu 75 %.

Selain hasil observasi diatas, terdapat juga catatan lapangan yang dibuat peneliti dan pengamat. Catatan ini dibuat sehubungan dengan hal-hal penting yang terjadi selama pembelajaran dan tidak terdapat dalam indikator lembar observasi. Beberapa hal yang dapat dicatat peneliti dan pengamat adalah sebagai berikut:

- a. Siswa tampak aktif untuk bertanya dan menyampaikan pendapat dalam hal menyelesaikan permasalahan.
- b. Siswa terlihat mulai paham perbedaan antara energi gerak dan gerak benda.
- c. Siswa sangat antusias dalam mengerjakan soal yang diberikan guru secara lisan.

Teknik pengumpulan data lain yang digunakan peneliti adalah wawancara. Wawancara dilakukan dengan subyek wawancara yang berjumlah 3 siswa yang memenuhi kriteria kemampuan tinggi, sedang dan rendah. Wawancara ini digunakan untuk mengetahui respon terhadap pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan, serta untuk mengetahui pemahaman terhadap materi yang telah disampaikan. Wawancara ini dilakukan secara perorangan terhadap subyek penelitian setelah pelaksanaan tindakan. Hasil wawancara dengan siswa sebagaimana terlampir (lampiran 33)

Selain wawancara dengan siswa peneliti juga melakukan wawancara kepada guru kelas tentang pembelajaran yang telah dilakukan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui keberhasilan yang dilakukan oleh peneliti. Hasil wawancara dengan guru sebagaimana terlampir (lampiran 32)

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek penelitian dapat disimpulkan bahwa semua subjek menyatakan senang dengan pembelajaran semacam ini dan merasa lebih mudah dalam memahami materi. Guru kelas pun mengatakan bahwa penelitian ini sangat baik.

Sebagai rekaman akhir tindakan siklus II, pada tanggal 06 Maret 2015 telah dilaksanakan tes akhir tindakan siklus II. Dan setelah dianalisis didapatkan hasil seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.13 Hasil Post Test Siklus II

NO	NAMA	L/P	Nilai
1	Ansor Asihabudin	L	72
2	Ahmad Fahril Baskara	L	64
3	Aizatul Muamanah	P	70
4	Alfina Nurol A'la	P	100
5	Ananda Reza Fadil Kusuma	L	72
6	Ayu Kartika Putri	P	96
7	Cindy Elysia	P	80
8	Deviani Eka Ayu Khoirurrohmah	P	92
9	Dian Ainina Nur Sabila	P	72
10	Dian Puspitasari	P	72
11	Elok Sekar Arum	P	76
12	Fitri Ulfiatuzzamzami	P	92
13	M.Rifky Wahyu Prayoga	L	72
14	Maimatuz Zahro'	P	80
15	Moh. Bastian Farelly Saputra	L	84
16	Mohammad Ridho Ribeth Marcelo	L	72
17	Mohammad Salman Hafidz 'Uluma	L	80
18	Muhammad Fadillah Akbar	L	70
19	Muhammad Habib Afandi	L	70
20	Muhammad Syahrul Kubro	L	72
21	Nabila Murtafi'atul Maghfiroh	P	92
22	Nesa Fathiyatul Maulida	P	84
23	Nihayah Atiya Faizi	P	100
24	Razif Angga Putra	L	52
25	Reza Amelia	P	70
26	Ricky Fathura Diansah	L	84
27	Rizki Mubarak	L	82
28	Salsabila Kholifia Putri	P	86
29	Sayyidatul Luthfiya	P	90
30	Siti Ain Nurhalizawanti	P	76
31	Ainur Aisyah	P	64

Berdasarkan tabel diatas, dapat dikatakan bahwa terjadi peningkatan keberhasilan kelas pada siklus ini adalah dari 31 siswa yang mengikuti tes, 28 siswa dinyatakan lulus, sedangkan yang gagal sebanyak 3 siswa atau 9,97%. Berikut perinciannya:

Tabel 4.14 Hasil Skor Post Test Siklus II

NO	URAIAN	Hasil Post Test II
1	Jumlah siswa seluruhnya	31
2	Jumlah siswa yang telah tuntas	28
3	Jumlah siswa yang tidak tuntas	3
4	Rata-rata nilai kelas	78,64
5	Prosentase ketuntasan	90,03

Hasil dari pelaksanaan evaluasi siklus II ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa jika dibandingkan dengan hasil post test pada siklus I pada pertemuan sebelumnya. Hal ini terlihat dari prosentase ketuntasan yang meningkat dari 41,93 % pada post test siklus I menjadi 90,03 % pada saat post test siklus II. Berdasarkan hasil penilaian post test siklus II tersebut dapat diartikan bahwa implementasi metode Inquiri berbasis media Visual cukup efektif dalam pembelajaran IPA, ditunjukkan oleh nilai rata-rata dari post test siklus I yaitu 64,70 meningkat menjadi 78,64 pada post test siklus II.

Hasil dari pelaksanaan evaluasi siklus II ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa jika dibandingkan dengan pre test dan evaluasi siklus I yang telah dilaksanakan sebelumnya. Hal ini dilihat dari peningkatan prosentase ketuntasan belajar dan nilai rata-rata siswa. Pada saat pre test, dari 31 siswa yang mengikuti tes hanya lulus 1 siswa atau prosentase ketuntasannya 3,23 %, pada siklus I siswa yang lulus meningkat menjadi 13 siswa atau prosentase ketuntasannya 41,93 % dan meningkat lagi pada siklus

II siswa yang lulus menjadi 28 siswa atau dengan prosentase ketuntasan 90,03 %. Untuk nilai rata-rata siswa pada saat pre test 46,58 meningkat menjadi 64,70 pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 78,64 pada siklus II.

Langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah menentukan poin perkembangan individu berdasarkan nilai pre test, post test siklus I dan post test siklus II. Poin perkembangan ini nantinya akan dikelompokkan berdasarkan kelompok yang sudah terbentuk dan akan menjadi poin penghargaan untuk kelompok. Dalam hal ini hanya kelompok terbaik yang akan mendapatkan penghargaan. Berikut perbandingan hasil pre test, post test siklus I dan post test siklus II beserta poin perkembangan siswa.

Tabel 4.15 Perbandingan Hasil Pre Test, Post Test Siklus I dan Post Test Siklus II

NO	NAMA	Pre test	Post test I	Poin kemajuan	Post Test II	Poin kemajuan
Supratman						
1	Cindy Elysia	68	70	2	80	10
2	Siti Ain Nurhalizawanti	36	48	12	76	28
3	Dian Puspitasari	36	56	20	72	16
4	Elok Sekar Arum	36	72	36	76	4
5	Deviani Eka Ayu Khoirurrohmah	36	56	20	92	36
6	Aizatul Muamanah	36	40	4	70	30
Jenderal Sudirman						
1	Ricky Fathura Diansah	36	80	44	84	4
2	Rizki Mubarak	36	80	44	82	2
3	M.Rifky Wahyu Prayoga	36	52	16	72	20
4	Mohammad Ridho Ribeth Marcelo	36	64	28	72	8
5	Muhammad Syahrul Kubro	36	68	32	72	4
6	Razif Angga Putra	36	36	0	52	16

Lanjutan Tabel 4.15 Perbandingan Hasil Pre Test, Post Test Siklus I dan Post Test Siklus II

7	Moh. Bastian Farelly Saputra	36	84	48	84	0
Teuku Imam Bonjol						
1	Muhammad Habib Afandi	36	64	28	70	6
2	Ananda Reza Fadil Kusuma	52	64	12	72	8
3	Mohammad Salman Hafidz 'Uluma	36	80	44	80	0
4	Muhammad Fadillah Akbar	36	60	24	70	10
5	Ansor Asihabudin	52	60	8	72	12
6	Ahmad Fahril Baskara	36	40	4	64	24
Ir. Soekarno						
1	Alfina Nurol A'la	68	84	16	100	16
2	Nabila Murtafi'atul Maghfiroh	68	84	16	92	8
3	Ayu Kartika Putri	68	84	16	96	12
4	Ainur Aisyah	36	48	12	64	16
5	Sayyidatul Luthfiya	68	84	16	90	6
6	Salsabila Kholifia Putri	36	48	12	86	38
RA. Kartini						
1	Nesa Fathiyatul Maulida	68	80	12	84	4
2	Nihayah Atiya Faizi	68	68	0	100	32
3	Reza Amelia	36	36	0	70	34
4	Fitri Ulfiatuzzamzami	84	84	0	92	8
5	Maimatuz Zahro'	44	80	36	80	0
6	Aizatul Muamanah	36	40	4	70	30
Jumlah Nilai		1444	2006	-	2438	-
Rata-Rata		46,58	64,70	-	78,64	-
Jumlah Siswa Peserta Tes		31	31	-	31	-
Jumlah Siswa yang Tuntas		1	13	-	28	-
Jumlah Siswa yang Belum Tuntas		30	18	-	3	-
Prosentase Ketuntasan (%)		3, 23	41, 93	-	90, 03	-

Dalam metode pembelajaran Inquiri berbasis media visual, nilai kelompok dilihat dari poin kemajuan siswa diatas maka hasil rekognisi atau penghargaan kelompok adalah seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.16 Rekognisi kelompok Siklus II

Kelompok	Poin anggota							Total	Rata-rata
	1	2	3	4	5	6	7		
Supratman	10	28	16	4	36	30		124	20,66
Sudirman	4	2	20	8	4	16	0	54	7,71
Imam Bonjol	6	8	0	10	12	24		60	10,00
Soekarno	16	8	12	16	6	38		96	16,00
Kartini	4	32	34	8	0	30		108	18,00

Berdasarkan tabel rekognisi kelompok tersebut, maka kelompok Supratman yang menjadi kelompok terbaik dengan nilai rata-rata poin kemajuan tertinggi.

d) Refleksi

Berdasarkan kegiatan refleksi terhadap nilai akhir siklus II, hasil pengamatan dan hasil catatan lapangan, maka diperoleh hal sebagai berikut:

- a. Hasil belajar siswa dari tes akhir pada siklus II menunjukkan peningkatan pemahaman yang memuaskan, karena 90,03 % siswa telah mencapai batas ketuntasan yaitu nilai 70. Kemudian jika dilihat dari nilai rata-rata hasil tes akhirnya mengalami kenaikan yang cukup berarti yaitu dari 64,70 pada siklus I menjadi 78,64 pada siklus II. Maka tidak perlu diadakan pengulangan siklus.

- b. Aktifitas peneliti sudah menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria sangat baik. Oleh karena itu tidak diperlukan pengulangan siklus untuk aktifitas peneliti.
- c. Aktifitas siswa menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria sangat baik. Oleh karena itu tidak diperlukan pengulangan siklus untuk aktifitas siswa.
- d. Kegiatan pembelajaran sudah sesuai dengan waktu yang telah direncanakan.

2. Temuan Penelitian

a. Temuan umum

Beberapa temuan diperoleh pada pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Pemahaman siswa terhadap materi baik, hal ini dibuktikan dengan hasil belajar siswa yang semakin mengalami peningkatan.
- 2) Siswa sangat aktif bekerja sama dalam kelompok. Menurut siswa dengan belajar kelompok mereka bisa menanyakan hal yang belum jelas kepada teman mereka yang sudah mengerti
- 3) Siswa merasa senang dalam belajar menggunakan media visual yang dapat dilihat dan dipraktekkan langsung dalam pembelajaran.
- 4) Siswa menyatakan lebih senaang diajar peneliti daripada guru kelas tersebut

- 5) Siswa senang dalam belajar menggunakan metode inquiri berbasis media visual karena mereka dapat melihat contoh langsung berupa yang dieksplor dalam pengetahuan yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari.
- 6) Kegiatan pembelajaran sudah selesai dengan waktu yang sudah direncanakan dengan dua siklusnya mampu menghantarkan 28 siswa dari 31 siswa mencapai batas ketuntasan belajar IPA yaitu nilai 70, tanpa adanya pembelajaran remedial.

b. Temuan khusus

Temuan khusus yang dimaksudkan peneliti disini adalah hal yang tidak terduga sebelumnya oleh peneliti. Adapun temuan khusus tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa yang bernama Fitri Ulfiatuzzamzami adalah salah satu siswa yang mendapatkan nilai tertinggi pada saat pre test. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pengajar IPA, di tergolong siswa yang berkemampuan sedang dalam kelasnya, namun dia sangat menyukai pelajaran IPA sehingga dia mampu bersaing dengan teman sekelasnya dalam pelajaran IPA, meskipun pada post test I dan II poin kemajuannya tidak begitu besar namun nilai yang dia dapatkan relatif seimbang.
- 2) Siswa yang bernama Ainur Aisyah adalah salah satu siswa yang tidak mengalami perubahan yang berarti setelah diadakan penelitian. Setelah melakukan wawancara dengan teman sekelas dan guru kelas III, ternyata

dia adalah anak yang baru pindah dari sekolah lain dan berasal dari keluarga yang kurang mampu bahkan dia memiliki sifat yang sangat pemalu.

- 3) Siswa yang bernama Razif Angga Putra dan Ahmad Fahril Baskara adalah dua siswa yang tidak mengalami perubahan yang cukup berarti. Setelah melakukan wawancara dengan guru kelas III, ternyata keduanya memiliki masalah yang sama yakni mereka berasal dari keluarga yang kurang mampu sehingga tidak mendapat perhatian yang khusus dari orang tuanya, hal ini menyebabkan dia menjadi anak yang malas untuk belajar, bahkan mereka sering bergurau sendiri dan mengganggu temannya ketika di dalam kelas.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas II Mi Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung dalam pembelajaran IPA melalui penerapan metode Inquiri berbasis media visual. Dengan menggunakan metode ini dalam pembelajaran IPA, siswa dituntut tidak hanya mendengarkan ceramah atau perintah dari guru namun mereka harus berperan aktif dalam proses pembelajaran. Inquiri adalah proses untuk memperoleh dan mendapatkan informasi dengan melakukan observasi atau eksperimen untuk mencari jawaban atau memecahkan masalah terhadap pertanyaan atau rumusan masalah dengan menggunakan kemampuan berfikir

kritis dan logis.¹ Dalam hal ini peneliti membagi siswa dalam beberapa kelompok, dengan tujuan mereka dapat bekerja sama untuk menemukan hal yang baru. Dengan demikian akan tercipta hubungan saling kerjasama untuk mendapatkan predikat terbaik dalam kelompok.

Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus, yaitu siklus I yang dilaksanakan dengan dua kali pertemuan yakni pada tanggal 25 Pebruari 2015 dan 27 Pebruari 2015, sedangkan siklus II dilaksanakan dengan dua kali pertemuan yakni pada tanggal 05 dan 06 maret 2015. Pada siklus II tersebutlah peneliti memberikan penghargaan kepada kelompok terbaik dan 5 siswa dengan nilai tertinggi.

Sebelum melakukan tindakan, peneliti melakukan tes awal (pre test) untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa tentang materi yang akan disampaikan saat penelitian siklus I. Dari hasil analisis tes awal (pre test), memang diperlukan tindakan untuk meningkatkan hasil belajar mereka dalam bidang studi IPA, terutama dalam pemahaman konsep energi gerak dan pengaruhnya dalam kehidupan sehari-hari.

Secara garis besar, dalam kegiatan penelitian ini di bagi menjadi 3 kegiatan utama yaitu pendahuluan inti dan penutup. Dalam kegiatan pendahuluan peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran, memberikan apersepsi serta memberikan motivasi, sedangkan untuk kegiatan inti peneliti

¹ Anissatul Mufarokah, *Strategi dan Model-Model Pembelajaran*, (Tulungagung: STAIN Tulungagung press, 2013), hal. 169

mulai mengeksplorasi metode yang ditawarkan sebagai obat untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas III MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung ini.

1. Langkah-Langkah Pembelajaran Inquiri Berbasis Media Visual

a. Persiapan pembelajaran

Sebelum melakukan pembelajaran, peneliti mempersiapkan materi yang akan disajikan kepada siswa yaitu materi Energi Gerak. Peneliti juga menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan siswa dalam eksperimennya yaitu sedotan, plastisin, kertas karton, jarum, gunting, penggaris, dan selotip untuk membuat model kincir angin sederhana. Dengan penggunaan media ini diharapkan siswa dapat menemukan sendiri salah satu sumber energi gerak yang biasanya dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari. Sesuai dengan pengertian media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan merangsang terjadinya proses belajar pada si pembelajar (siswa).² Kegiatan peneliti selanjutnya yaitu mengoreksi hasil tes awal siswa yang dilaksanakan pada 17 Februari 2015. Hasil tes awal tersebut dijadikan skor dasar untuk melihat tingkat perkembangan siswa pada setiap akhir tindakan.

² Zainal Aqib, *Model-Model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual Inovatif*, (Bandung: CV Yrama Widya, 2013), hal. 50

b. Penyajian materi

Setelah mempersiapkan materi, media pembelajaran dan skor dasar siswa, kegiatan peneliti selanjutnya yaitu menyajikan materi Energi Gerak. Pada pertemuan pertama, peneliti menyampaikan materi dan mengajak siswa untuk membuat kincir angin sederhana menggunakan media yang telah disiapkan guna melakukan eksperimen. Pada pertemuan kedua peneliti melakukan evaluasi akhir dari tindakan siklus I. Siswa sangat antusias ketika peneliti menyampaikan materi dan mengajak siswa untuk bereksperimen sendiri. Mereka terlihat asyik belajar sambil bermain dan ini merupakan hal yang baru bagi mereka. Siswa yang awalnya pasif berubah menjadi lebih aktif dan lebih faham akan materi yang diajarkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Nana Sudjana yang mengatakan:

Fungsi media yaitu membuat siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya melakukan uraian guru, tetapi juga aktifitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain.”³

Pada pertemuan ketiga atau tindakan siklus II, peneliti memberikan pengutan tentang materi energi gerak dan mengajak siswa untuk melakukan eksperimen sekali lagi. Pertemuan ke empat merupakan pertemuan untuk evaluasi akhir dari tindakan siklus II.

³ Nana Sudjana dan Ahmad Rifa'i, *Media pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2007), hal. 2

c. Kegiatan eksperimen dengan berkelompok

Kegiatan peneliti selanjutnya adalah membentuk kelas menjadi 5 kelompok belajar. Masing masing kelompok terdiri dari 6-7 siswa. Pada awalnya ada sebagian siswa yang protes tyerhadap embagian kelompok yang telah ditentukan oleh peneliti, namun peneliti menjelaskan bahwa pembagian kelompok ini berdasarkan jenis kelamin dan nilai tes awal dan memberikan pengertian bahwa setiap orang tidak boleh pilih kasih dan bersifat adil terhadap sesama. Akhirnya siswa menerima kelompoknya dan berusaha saling bekerja sama agar sama-sama mengerti materi yang diajarkan dan bisa memperebutkan kelompok yang terbaik. Peneliti memberikan saran agar setiap kelompok membagi tugas agar tercipta kelompok kerja yang efektif.

Pada saat eksperimen dengn berkelompok ini peneliti juga membegikan lembar kerja kelompok yang isinya petunjuk untuk melakukan eksperimen dan beberapa soal yang harus dijawab secara berkelompok. Pada siklus I siswa masih kebingungan untuk merangkai kata dalam menjawab pertanyaan yang tertera di lembar kerja kelompok. Namun dengan sedikit pancingan dari guru siswa mulai paham. Pada siklus II kegiatan ini berjalan dengan baik, dan siswa sudah tidak kebingungan lagi dalam merangkai kata-kata.

d. Pemeriksaan terhadap hasil kerja kelompok

Setelah mengerjakan lembar kerja, langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah memeriksa hasil eksperimen. Pemeriksaan dilakukan dengan cara mempresentasikan hasil percobaan dan membacakan hasil kelompok dan dilakukan oleh masing-masing kelompok sedang kelompok lain mendengarkan dan menanggapi jawaban temannya di depan kelas, namun masih ada anak yang diam saja dan hanya memperhatikan temannya di depan kelas dengan memasang wajah bingung. Peneliti membimbing siswa untuk aktif dalam hal ini dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan terkait dengan eksperimen yang mereka lakukan.

Dengan adanya presentasi hasil kerja kelompok ini, siswa belajar untuk menyampaikan hasil kerja kelompoknya sedangkan siswa yang lain belajar untuk menyampaikan pendapatnya berdasarkan pengalaman yang mereka alami dan hasil dari eksperimen yang mereka lakukan. Hal tersebut sesuai yang dinyatakan oleh Wina Sanjaya bahwa:

Inquiri merupakan metode yang dinggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman.⁴

⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2006), hal. 208

e. Peserta didik mengerjakan tes individu

Pada pertemuan kedua setiap siklus peneliti memberikan tes individu yang fungsinya sebagai post test atau tes akhir dari setiap siklus. Pada tahap ini peneliti mengkondisikan siswa dengan mengatur posisi duduk siswa, yang mana posisi duduk mereka diacak. Hal ini dilakukan [peneliti agar siswa-siswa yang dianggap berkemampuan tinggi tinggi tidak duduk berdekatan dan akhirnya mereka saling kontak. Setelah posisi duduk sudah rapi peneliti membagikan lembar tes akhir atau post lalu menyuruh siswa mengerjakan, peneliti dibantu dengan teman sejawat mengawasi jalannya tes agar tidak terjadi kecurangan dengan berkeliling di setiap bangku. Pada siklus I dan II siswa sudah tertib dalam mengerjakan tes sesuai dengan ketentuan yang diberikan, waktu yang disediakan peneliti pun sudah cukup untuk mengerjakan soal yang diberikan.

f. Pemeriksaan hasil tes individu

Setelah melaksanakan tes, peneliti dibantu dengan teman sejawat memeriksa hasil tes siswa. Dari post test tindakan siklus I, 41,93% siswa sudah mencapai batas ketuntasan belajar. Hasil tes tersebut digunakan sebagai pedoman perbaikan tindakan pada siklus II agar penelitian berjalan sesuai tujuan yang telah ditentukan. Hasil post test siklus I tersebut diumumkan peneliti pada pertemuan ketikan sebelum tindakan

siklus II dilaksanakan. Peneliti juga mengumumkan hasil poin kelompok yang telah dikumpulkan berdasarkan poin kemajuan dari pre test dan post test siklus I. Hal tersebut bertujuan agar siswa lebih termotivasi lagi untuk memperebutkan penghargaan kelompok terbaik dan nilai terbaik di kelas.

Pada post test siklus II, peneliti mengajak siswa untuk mencovokkan hasil pekerjaan mereka dengan temannya, namun hanya soal pilihan ganda saja. siswa sangat penasaran dengan hasil pekerjaan mereka. Peneliti dibantu teman sejawat tidak lupa mengkoreksi ulang jawaban siswa agar tidak terjadi kekeliruan dalam menentukan skor kemajuan dan predikat tiap kelompok serta siswa terbaik dikelas.

g. Penghargaan kelompok dan individu

Pada awal siklus II peneliti memberikan penghargaan kepada kelompok dan individu terbaik berdasarkan hasil post test siklus I. Selain itu peneliti masih mengadakan pertemuan setelah post test siklus II guna memberikan penghargaan kepada kelompok dan individu berdasarkan hasil post test siklus II.

Setelah peneliti memberikan penghargaan pada awal siklus II, terlihat siswa begitu antusias untuk bersaing dengan kelompok lain untuk menjadi kelompok yang terbaik. Masing-masing kelompok bekerja lebih giat lagi agar hasil kerja kelompok ataupun tes individu melebihi kelompok lain.

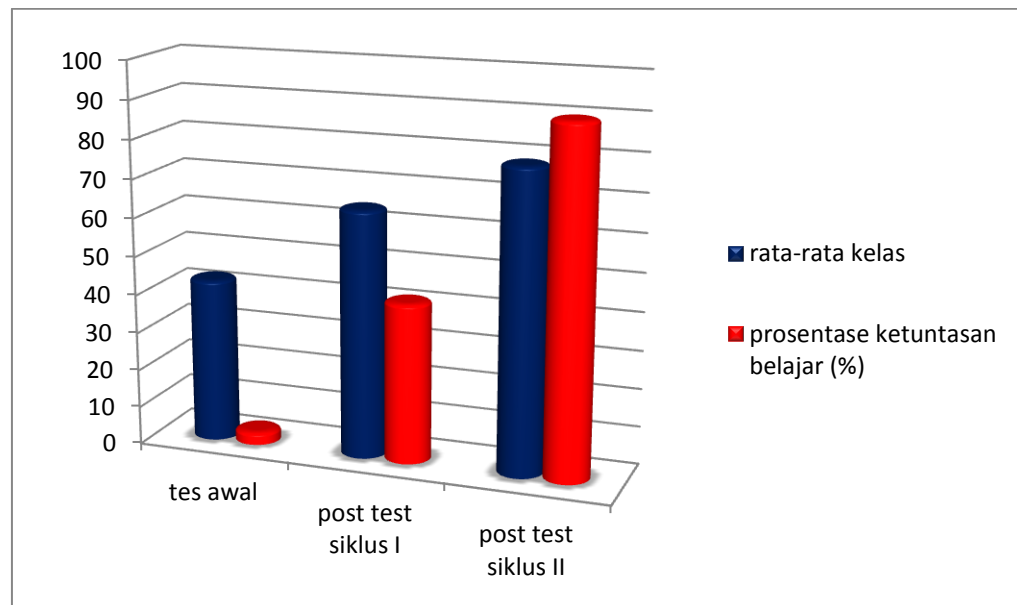
2. Hasil Belajar Siswa

Dengan menggunakan metode pembelajaran Inquiri berbasis media visual, siswa banyak mengalami perubahan, terutama pemahaman mereka yang dibantu dengan media visual yang dapat mereka buat sendiri serta melakukab eksperiman dari media yang telah dibuat. Pemahaman ini yang membawa mereka mendapatkan peningkatan hasil belajar.

Hasil belajar IpaA yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sesuatu yang merupakan hasil dari proses belajar yang mengakibatkan perubahan tingkah laku sesuai dengan kompetensi belajarnya. Hasil belajar tidak hanya nilai, tetapi juga sikap atau tingkah laku dari siswa yang menunjukkan sikap positif dalam proses pembelajaran berlangsung.

Pemebelajan dengan implementasi metode Inquiri berbasis media visual ini efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Energi Gerak. Hal ini dilihat dari nilai tes awal siswa yang semula sangat kurang memuaskan dengan rata-rata 46,58. Dari 31 siswa yang mengikuti tes hanya 1 siswa yang berhasil mencapai KKM yaitu 70. Namun setelah mendapatkan pembelajaran melalui implementasi metode Inquiri berbasis media visual, pemahaman siswa meningkat, yaitu dapat dilihat dari hasil tes yang semakin meningkat. Pada akhir tindakan siklus I, nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 64,70 atau 41,93% siswa telah mencapai batas ketuntasan belajar. Pada akhir tindakan siklus II, rata-rata kelas meningkat menjadi 78,64 atau

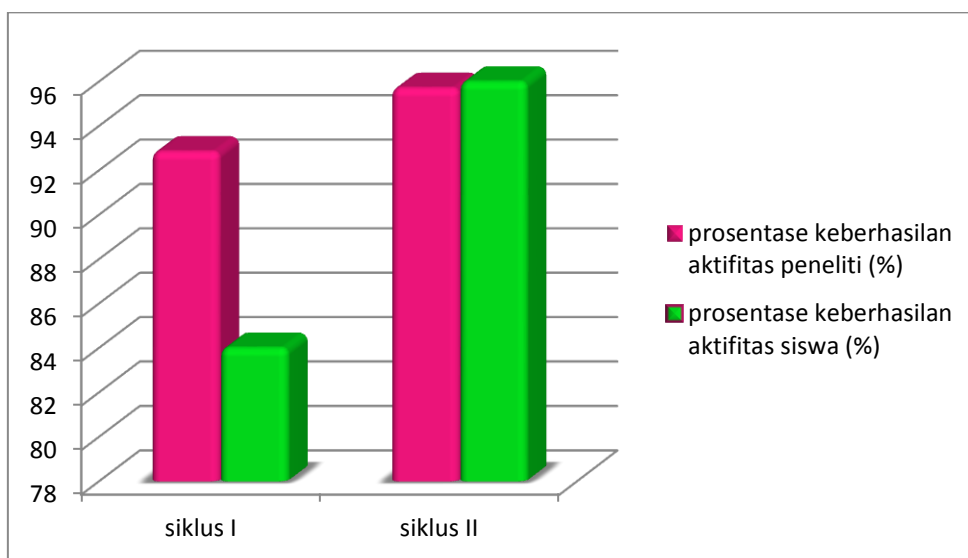
90,03% telah mencapai batas ketuntasan belajar. Dari 31 siswa yang mengikuti tindakan siklus II ada 28 siswa yang tuntas belajar dan 3 siswa yang tidak tuntas belajar. Peningkatan hasil belajar siswa sebagaimana tergambar pada grafik berikut:



Grafik 4.1 Nilai Rata-Rata Kelas dan Prosentase Ketuntasan Belajar

Peningkatan pemahan siswa tersebut disebabkan karena dalam proses pembelajaran siswa lebih senang, lebih semangat dan lebih tertarik dalam belajar melalui metode Inquiri berbasis media visual terutama ketika mereka diajak bereksperimen dengan menggunakan media yang mereka buat sendiri. Dengan pembelajaran ini konsep materi lebih mudah untu dipahami oleh siswa. Selain peningkatan hasil belajar siswa, peneliti dibantu observer telah marekam aktifitas perkembangan peneliti dan siswa pada setiap tindakan.

Prosentase aktifitas peneliti dan aktifitas siswa mengalami peningkatan pada setiap siklus yang diberikan. Semua aktifitas peneliti dan aktifitas siswa mencapai kriteria sangat baik, sehingga tidak perlu diadakan pengulangan siklus. Adapun prosentase aktifitas peneliti dan aktifitas siswa tergambar pada grafik berikut:



Grafik 4.2 Prosentase Keberhasilan Aktifitas Peneliti dan Aktifitas Siswa